

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang berkembang pesat saat ini mendorong tingginya kompetisi pada segala bidang terutama pasar industri. Persaingan yang semakin ketat menuntut suatu organisasi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat tetap mempertahankan usahanya dalam menghadapi tantangan maupun ancaman dari tiap perubahan yang terjadi dilingkungan disekitarnya. Peningkatan intensitas pasar menyebabkan daur hidup suatu produk menjadi semakin pendek. Oleh karena itu, dengan adanya persaingan yang mengglobal, kompetisi merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh organisasi. Dengan adanya perkembangan dalam suatu organisasi maka organisasi dapat dikatakan memiliki peluang baru untuk maju bahkan berpeluang menjadi pesaing bagi pihak lain dalam industri.

Industri di Indonesia sendiri mulai mengalami kemajuan yang signifikan. Yusof (2011) menyatakan bahwa dengan adanya penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia menimbulkan munculnya industri-industri hilir. Sebagian besar perusahaan multinasional lebih tertarik pada industri hilir. Hal ini dikarenakan pada industri hilir dianggap lebih memiliki potensi yang besar. Dengan kata lain industri hilir lebih menguntungkan dibandingkan

industri tengah dan industri hulu. Perkembangan industri ini dipengaruhi oleh adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih yang memudahkan suatu organisasi dalam menjalankan proses bisnisnya. Untuk dapat bertahan, maka suatu organisasi sangat bergantung pada pemilihan dan eksekusi strategi bisnis yang tepat.

Manajemen strategis sendiri merupakan suatu upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan ditengah persaingan usaha (Rudianto, 2013:3). Suwarni (1998, dalam Ernawati, 2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi bisnis merupakan suatu rencana terpadu tentang uraian produk, kegiatan, fungsi dan pasar yang saat ini dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Strategi bisnis ini penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan karena strategi merupakan suatu bentuk respon dari suatu organisasi terhadap peluang dan ancaman dari pihak eksternal ditengah lingkungan yang semakin kompetitif. Miles dan Snow (1978 dalam Ernawati 2005) mengemukakan pendapat bahwa strategi bisnis terbagi menjadi empat tipe, yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer* dan *reactor*. Strategi bisnis *prospector* merupakan strategi dimana organisasi secara rutin mencari suatu peluang pasar yang baru. Organisasi yang menganut strategi bisnis *prospector* biasanya akan terus melakukan kompetisi melalui produk-produk baru dan *market development*. Strategi bisnis *defender* merupakan strategi bisnis yang cenderung bersifat kurang dinamis. Pada umumnya, organisasi yang menerapkan strategi bisnis

defender cenderung bergerak pada area produksi yang relatif stabil dengan produk yang terbatas. Untuk strategi bisnis *analyzer* sendiri merupakan strategi gabungan antara *prospector* dan *defender*, dimana suatu organisasi akan bergerak pada suatu produk pasar yang relatif stabil namun tetap menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya. Untuk strategi bisnis *reactor* merupakan strategi bisnis dimana suatu organisasi secara rutin menerima perubahan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnisnya akan tetapi manajer puncak tidak secara efektif memberikan responnya yang berdampak pada tidak adanya kemampuan bagi organisasi tersebut untuk menyesuaikan teknologi informasinya dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Coryanata (2011) menyatakan strategi bersaing menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan sesuatu yang berbeda dengan para pesaing dalam industri yang sama, yang tujuannya adalah menciptakan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Keunggulan ini dapat dikatakan diperoleh saat perusahaan berkinerja tinggi dalam jangka waktu yang panjang.

Moerdiyanto (2010) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan serangkaian dari suatu proses bisnis yang mengorbankan suatu sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun keuangan, yang menghasilkan suatu hasil tertentu. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, suatu organisasi didukung oleh adanya informasi yang detail dan terperinci. Informasi merupakan konsep yang luas. Informasi yang dibutuhkan untuk mengelola

sumber daya perusahaan secara efektif mencakup informasi keuangan dan nonkeuangan (Rudianto, 2013:2). Brahmasari dan Suprayetno (2008) menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara operasional diukur dengan menggunakan empat indikator yakni, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan seluruh waktu yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Selain kinerja perusahaan, perusahaan juga perlu didukung oleh kinerja manajerial yang tinggi karena kinerja manajerial merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan. Menurut Mahoney, *et al.*, (1963 dalam Rantedan Djahhuri, 2014) ada sembilan indikator kinerja manajerial yakni perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja keseluruhan. Menurut Mulyadi (2007:336 dalam Mintje 2013) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja manajerial antara lain kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan terhadap pekerjaan, kreatifitas, kerjasama tim, inisiatif dan fleksibilitas

Kinerja sendiri baru bisa diukur apabila informasi akuntansi manajemen mampu diterapkan dengan baik oleh organisasi tersebut (Rante dan Djahhuri, 2014). Informasi akuntansi manajemen merupakan suatu informasi yang membantu manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin informasi akuntansi manajemen tersebut tersedia secara lengkap maka semakin akurat pula keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Informasi yang telah didapat oleh organisasi ini nantinya akan diimplementasikan melalui suatu sistem yang disebut sistem akuntansi manajemen. Chenhall dan Morris (1986 dalam Ernawati, 2005) menyatakan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen ada empat yakni: *broadscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration*. Sistem informasi dikatakan berkarakteristik *broadscope* apabila informasi tersebut memiliki cakupan yang cukup luas, seperti sektor ekonomi. Karakteristik *timelines* mengacu pada suatu informasi yang didapat dan digunakan tepat pada waktunya, karakteristik *aggregation* menunjuk pada pengumpulan informasi berdasarkan fungsi, periode waktu, dan didasarkan pula pada model keputusan suatu organisasi sedangkan untuk sistem informasi berkarakteristik *integration* menunjuk pada koordinasi antar segmen maupun antara sub unit organisasi. Keempat karakteristik sistem akuntansi manajemen ini harus terpenuhi secara keseluruhan agar informasi yang didapat menjadi informasi yang dapat diandalkan dan terpercaya, karena nantinya informasi ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi.

Handayani dan Hariyati (2014) menyatakan bahwa karakteristik informasi yang bersifat *broadscope* perusahaan membutuhkan informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap. Informasi ini biasanya terkait dengan pemasok maupun hal-hal yang berasal dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Informasi yang bersifat *timelines* juga menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, karena dengan karakteristik ini perusahaan akan mendapatkan informasi yang menunjukkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, karakteristik informasi yang bersifat *integrated* biasanya berkaitan dengan proses produksi dan pasokan bahan baku yang dibutuhkan. Berkaitan dengan karakteristik informasi yang bersifat *aggregate* suatu informasi yang teragregasi dengan tepat akan member masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih bersifat parsial.

Informasi yang terintegrasi mencakup banyak aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang dihitung dari proses interaksi segmen dalam sub unit serta antar sub unit dalam perusahaan. Menurut Astuty (2012) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi akan bermanfaat bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan yang nantinya akan memberikan kontribusi pada kinerja manajerial. Fitriani (2013) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan

yang luas yang meliputi aspek ekonomi maupun non ekonomi, informasi yang terintegrasi dimana dapat berperan sebagai koordinator dalam mengambil keputusan yang beraneka ragam, informasi yang teragregasi dengan baik yang menyediakan media informasi area fungsional, serta informasi yang tepat waktu yang mencerminkan kondisi terkini sesuai dengan kebutuhan manajer. Dengan adanya karakteristik informasi sistem akuntansi tersebut dapat membuat perusahaan bersaing dan unggul dipasar sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja manajerial.

Selain pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi kinerja, adapula faktor ketidakpastian lingkungan yang diduga mempengaruhi kinerja (Ernawati, 2005). Fitri dan Syam (2002 dalam Ernawati 2005) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai gambaran dari segala situasi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi perilaku organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Bagi suatu organisasi, sumber utama dari ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator dan teknologi yang dibutuhkan Govindrajan (1986 dalam Kartika, 2010). Miliken (1987 dalam Sari, 2014) menyatakan bahwa terdapat tiga tipe ketidakpastian lingkungan. Pertama, ketidakpastian keadaan dimana seseorang bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi. Kedua, ketidakpastian pengaruh yang berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh melalui sifat, kedalaman, dan waktu. Ketiga, ketidakpastian respon dimana suatu organisasi

tidak memiliki pengetahuan mengenai pilihan ketidakpastian respon dan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon. Dari ketiga tipe ketidakpastian ini, yang paling menggambarkan ketidakpastian lingkungan adalah ketidakpastian keadaan. Sari (2014) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dihadapi organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi tersebut dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian dimana suatu perencanaan menjadi bermasalah akibat situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja perusahaan. Karenanya, dalam menghadapi kondisi lingkungan yang semakin dinamis manajemen dituntut untuk bersikap tanggap dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas maka penelitian sekarang akan meneliti pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja manajerial maupun kinerja perusahaan yang akan dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Penelitian sekarang hanya berfokus pada variabel independen strategi bisnis yang diduga berdampak langsung dan atau tidak langsung pada kinerja organisasi, dengan menggunakan informasi sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel

pemediasi. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Penelitian ini juga akan menggunakan beberapa data mengenai industri manufaktur yang beroperasi di wilayah Surabaya dan sekitarnya yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini dikarenakan karakteristik sistem informasi akuntansi akan lebih bermanfaat digunakan dalam perusahaan manufaktur dimana suatu barang diproses dari bahan mentah menjadi barang jadi dimana karakteristik informasi terkait bahan baku pemasok dan faktor eksternal lainnya juga menjadi faktor penentu yang penting bagi keberlangsungan organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan?
2. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen memediasi hubungan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan memediasi hubungan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan yang dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Untuk membuktikan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan yang dimediasi oleh ketidakpastian lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat akademik dan praktik :

- Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang pengaruh penggunaan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dan kinerja perusahaan, dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel mediasi serta dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan implementasi strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi manajemennya dalam meningkatkan kinerja

manajerial dan kinerja perusahaan suatu organisasi, utamanya dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang ada.